

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang beragama islam terbanyak di dunia, oleh karena itu lembaga pendidikan islam di Indonesia tersebar dari Sabang sampai merauke. Dari banyaknya lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia, Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua karena sudah ada sejak penyebaran agama islam di Nusantara. KH. Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren secara terminologi adalah lembaga pendidikan yang menerapkan sistem tinggal di pondok atau asrama yang dibimbing oleh seorang Kyai.

Sistem belajar dan mengajar di Pondok Pesantren pada dasarnya dapat dilakukan 24 jam baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Jika dibandingkan dengan sekolah Formal, Pesantren membutuhkan sarana dan prasarana fasilitas dalam menunjang pembelajaran dua kali lebih banyak karena aktivitas yang dilakukan selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dan tentunya kebutuhan ruang juga lebih kompleks dibandingkan sekolah formal yang dilakukan selama 6-8 jam sehari. Namun masih banyak pesantren yang tidak mempersiapkan sarana dan fasilitas yang sesuai kebutuhan dan standarisasi dengan baik sehingga membentuk pandangan masyarakat tentang pesantren sebagai wadah menuntut ilmu yang kurang dirawat dan diperhatikan kenyamanannya.

Ma'had Bakkah merupakan lembaga pendidikan islam *modern* yang didirikan dibawah naungan Yayasan Sa'adah Martapura yang telah berdiri sejak tahun 2011 dengan berorientasikan kepada Al Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salafus shaalih. Fokus dari Ma'had Bakkah yaitu di bidang Tahfidzhul Qur'an, yang mana para peserta didiknya, baik itu di jenjang TK, SD, SMP maupun SMA diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti: Tajwid dan Tafsir. Selain itu juga mempelajari ilmu keagamaan, seperti: Aqidah, Fiqih, Muamalah dan Bahasa Arab. Pesantren *modern* ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 773 siswa yang terbagi dalam TK-ITQ 84 siswa, SD ITQ 277 siswa, MTs PIAT 8 294 siswa, dan IL & IM 118 siswa. Berlokasi di Jl. Rahayu Sungai Paring, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota BanjarBaru, Kalimantan Selatan.

Dikutip dari Kompas.com (2022), Kota Banjarbaru telah resmi ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) melalui penetapan UU No.8/2022. Dengan

ditetapkannya sebagai ibukota akan berdampak pada pembangunan infrastruktur dan tatanan kota dalam beberapa tahun kedepan, dampak negatif yang akan semakin terasa adalah berkurangnya lahan hijau, meningkatnya polusi dan populasi masyarakat, peningkatan penggunaan sumber daya alam terbarukan/ tidak terbarukan dan meningkatnya limbah masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan *Green design* menjadi urgensi dalam perancangan Ma'had Bakkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekaligus kepengurusan pesantren, serta melakukan survei dan observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam ruang lingkup interior di Pesantren Ma'had Bakkah. Diantaranya meliputi, organisasi ruang yang kurang tepat sehingga tidak optimal secara waktu, tenaga, dan kenyamanan ruang, terdapat juga beberapa furniture dan fasilitas umum yang memerlukan peningkatan dalam sisi penataan, ergonomi dan kenyamanan pengguna, kemudian tata kondisi ruang dalam yang perlu ditingkatkan dari segi kenyamanan, keamanan, dan kesehatan ruang, serta visualisasi ruang yang cenderung monoton atau sederhana dan tidak ada elemen yang menampilkan identitas dari pesantren Ma'had Bakkah. Dari sisi latar belakang lokasi dan kondisi lingkungan, Ma'had Bakkah berlokasi di kota yang terkenal dengan sebutan kota adiwiyata dan juga serambi mekkah, dari kondisi lingkungan sekitar pesantren yang cenderung panas dan berada tengah kota yang rentan dengan polusi, dan juga bangunan Ma'had Bakkah sedang dalam tahap perkembangan untuk meningkatkan kebutuhan fasilitas Pendidikan. Beberapa permasalahan tersebut berdampak pada kenyamanan dan kesehatan pengguna ruang sehingga performa kualitas lingkungan belajar kurang maksimal.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut disimpulkan perlu adanya perancangan ulang di Pesantren Ma'had Bakkah yang sesuai kebutuhan dan standarisasi serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Perancangan ini bertujuan untuk merancang atau membuat sebuah pesantren yang baik dengan menerapkan standarisasi yang telah ditetapkan, guna mendukung sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan aktivitas melalui pendekatan *Green design*. Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini yaitu agar terwujudnya tempat yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan kelancaran dalam proses menempuh pendidikan di Pesantren Ma'had Bakkah, serta membangun dan menjaga kelestarian sumber daya alam melalui penerapan *Green Design* di Ma'had Bakkah guna meningkatkan kondisi lingkungan saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, survei dan observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada pesantren Ma'had Bakkah yaitu:

A. Kondisi lingkungan

Berlokasi di kawasan yang memiliki temperatur cenderung tinggi, berdiri di tengah kota yang rentan terpapar polusi udara dan kendaraan, dan juga minimnya vegetasi atau area hijau di sekitar pesantren karena dipenuhi perumahan warga. Selain itu, kota tempat berdirinya pesantren menjadi salah satu kota peraih adiwiyata terbanyak se-Indonesia oleh karena itu perancangan sekolah dengan pendekatan Green design diperlukan.

B. Organisasi Ruang

Terdapat beberapa ruang yang bermasalah dari sisi organisasi ruang yaitu ruang UKS yang letaknya cukup jauh sehingga tidak efisien secara waktu dan tenaga, ruang penyimpanan dan ruang tidur yang dibuat terpisah juga mengakibatkan tidak efisien secara waktu dan tenaga, dan area kantin atau cafetaria yang berdekatan dengan area plumbing pembuangan menyebabkan bau kurang sedap tercium ke area kantin.

C. Layout Furniture

Penataan jarak antar kasur santri para kamar tidur perlu ditingkatkan agar pergerakan lebih leluasa, jumlah dan penataan lemari pada ruang penyimpanan terlalu penuh sehingga jika santri datang secara bersamaan akan terasa sempit dan desakan, dan pada ruang perpustakaan area baca, belajar dan rak buku kurang terbentuk.

D. Tata Kondisi Ruang

- Pencahayaan

Pencahayaan alami di dalam ruang kurang karena bukaan yang kurang lebar sehingga cahaya matahari yang masuk ke dalam ruang terbatas menyebabkan ruangan cenderung gelap seperti pada ruang kelas, kamar asrama, dan ruang pengajar.

- Penghawaan

Bukaan jendela hanya terdapat pada satu sisi ruangan sehingga udara alami yang masuk kedalam ruang minim mengakibatkan ruangan terasa panas seperti pada ruang kelas, perpustakaan, dan ruang pengajar. Dan juga, kapasitas dalam 1 ruang yaitu 30 -35 orang sehingga membutuhkan sumber oksigen lebih banyak seperti pada ruang kamar asrama dan ruang kelas.

- Keamanan

Belum terdapat pendeteksi asap dan sprinkler di area area yang seharusnya ada seperti ruang kelas, kamar asrama, dan kantor. Selain itu memperbanyak *Signage & Wayfinding* untuk arahan ketika ada bencana, sebagai penunjuk jalan, dan keterangan tempat.

- Furniture

Kenyamanan dari sisi ergonomi, keamanan, serta material yang digunakan untuk furniture sekolah yang perlu ditingkatkan seperti meja dan kursi kayu dengan sambungan paku pada ruang kelas, ruang pengajar, dan perpustakaan.

E. Visualisasi Ruang

Penerapan elemen interior dalam aspek visual yang menggambarkan identitas pesantren di dalam ruang masih kurang, dan juga penggunaan warna, bentuk, material, dan dekorasi yang cenderung monoton dan sederhana menyebabkan suasana ruang yang membosankan sehingga santri kurang bersemangat dan mempengaruhi mood belajar santri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Ma'had Bakkah adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana merancang interior Pesantren yang menerapkan prinsip-prinsip *Green Design Interior* sehingga dapat menjadi bangunan yang berperan dalam mendukung, menjaga, dan melestarikan lingkungan?
- B. Bagaimana merancang pesantren yang memperhatikan kenyamanan fungsi ruang dan efektivitas hubungan antar ruang?
- C. Bagaimana merancang layout furniture yang baik di dalam ruang serta memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan sehingga dapat memaksimalkan penggunaan tempat dan mempermudah aktivitas pengguna ruang?
- D. Bagaimana merancang fasilitas ruang yang dapat meningkatkan produktivitas, kenyamanan dan keamanan pengguna ruang ketika beraktivitas?
- E. Bagaimana merancang *visualisasi* ruang yang dapat meningkatkan mood belajar santri, menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan tidak membosankan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan atau membuat suatu ruang belajar, mengajar, dan tinggal yang baik serta mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, produktivitas, dan kelancaran dalam berkegiatan bagi penggunanya dengan menerapkan Standarisasi nasional dan internasional. Dengan tujuan tersebut diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi dari Pesantren Ma'had Bakkah dan menunjang efektivitas pembelajaran. Membangun pesantren *modern* yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan menerapkan prinsip-prinsip green design juga menjadi tujuan dari perancangan Pesantren Ma'had Bakkah guna memberikan efek psikologis pada pengguna ruang, melestarikan dan serta menjaga kondisi lingkungan.

1.4.2 Sasaran

Adapun saran dari perancangan ini adalah:

- A. Memaksimalkan penggunaan elemen interior untuk menunjang pembelajaran dan aktivitas.
- B. Menerapkan berbagai elemen green design dalam perancangan interior Ma'had Bakkah.
- C. Membuat dan mengatur organisasi furniture yang dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan memperhatikan standarisasi dan ergonomi pengguna.
- D. Meningkatkan brand identity pesantren pada elemen interior ruang.

Sasaran bagi instansi adalah:

- A. Meningkatkan kualitas kondisi ruang dalam yang lebih nyaman secara termal sehingga mengurangi konsumsi energi listrik yang akan berdampak pada penurunan biaya operasional yang dikeluarkan sekolah.
- B. Meningkatkan kenyamanan ruang dan organisasi ruang akan berdampak pada meningkatnya kenyamanan siswa dan pengajar dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar sehingga kualitas pengajarannya akan menjadi lebih baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- C. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana serta visualisasi pesantren dapat menjadi keunggulan pesantren dan menjadi nilai jual yang ditawarkan untuk menarik calon siswa pendaftar pesantren Ma'had Bakkah, sehingga dapat meningkatkan jumlah calon siswa yang akan mendaftar.

D. Peningkatan sarana pembelajaran akan berdampak positif pada prestasi siswa serta akan meningkatkan akreditasi dan citra pesantren di mata masyarakat.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan pesantren Ma'had Bakkah memiliki batasan perancangan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bangunan Ma'had Bakkah yang didesain
(Sumber : Tugas akhir Arsitektur Na'im Royyani Aji , 2019)

A. Objek perancangan yaitu Ma'had Bakkah Putra yang berlokasi di Jl. Rahayu Sungai Paring, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan dengan luas lahan ± 4000 m². Terdiri dari 2 bangunan sekolah yang ditandai warna Biru dan Merah, kemudian 2 bangunan asrama yang ditandai warna Kuning dan Ungu.

B. Bangunan asrama yang didesain yaitu:

- Bangunan asrama memanjang lantai dasar ditandai warna Kuning yang terdiri dari Ruang makan dan Lantai 1 terdiri dari ruang makan dan dapur
- Bangunan asrama leter U lantai dasar ditandai warna Ungu yang terdiri dari Kamar tidur santri.

C. Bangunan Sekolah yang didesain yaitu:

- Bangunan Sekolah Memanjang lantai dasar ditandai warna Merah yang terdiri dari Ruang lab komputer, Ruang kelas bahasa, Ruang administrasi SMA, Kantin, dan Minimarket.
- Bangunan Sekolah Memanjang lantai 1 ditandai warna Merah yang terdiri dari Ruang kelas 1, 2, dan 3

- Bangunan Sekolah leter U lantai dasar ditandai warna Biru yang terdiri dari Ruang Pengajar, Ruang Kepala Sekolah, Perpustakaan, Ruang administrasi SMP, dan Ruang UKS.

D. Batasan ruang yang dirancang sebanyak 12 ruang dengan total luasan 1004 m² yaitu:

DENAH KHUSUS						
No	Ruang	Sifat	Letak	Ukuran		Luas (m ²)
				Panjang (m)	Lebar (m)	
1	Ruang Kelas	Semi Privat	Sekolah	8	7	56
2	Perpustakaan	Semi Privat	Sekolah	20	7	140
3	Kantin	Publik	Sekolah	8	7	56
4	Lab komputer	Semi Privat	Sekolah	8	7	56
5	UKS	Semi Privat	Sekolah	8	8	64
6	Ruang administrasi	Publik	Sekolah	8	8	64
7	Ruang tamu	Semi Privat	Sekolah	7	7	56
8	Ruang Pengajar	Semi Privat	Sekolah	16	7	56
9	Kamar Asrama	Privat	Asrama	7	8	56
10	Ruang Penyimpanan	Semi Privat	Asrama	8	8	64
11	Dapur	Service	Asrama	7	8	56
12	Ruang Makan	Publik	Asrama	35	8	280
Total Luas (m²) :						1004

Tabel 1. 1 Batasan ruang yang dirancang
(Sumber : Tugas akhir Arsitektur Na'im Royyani Aji , 2019)

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat mematahkan stereotip masyarakat tentang pesantren yang sebagai tempat buangan bagi anak yang nakal dan susah diatur, hal ini mengakibatkan pandangan masyarakat terhadap pesantren menjadi kurang baik dan dianggap jauh tertinggal dari sekolah umum dan swasta secara fasilitas, teknologi, dan kurikulum.

1.6.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dengan perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam perancangan pesantren di masa depan yang berkonsep *green design* guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang lebih baik serta menjaga lingkungan.

1.6.3 Bagi Bidang Interior

Perancangan ini dapat menjadi inspirasi oleh para desainer dalam menjaga sekaligus melestarikan lingkungan dan sumber daya melalui desain interior yang ramah lingkungan serta energi dalam lingkup lembaga pendidikan. Selain itu dapat menjadi studi keilmuan dalam merancang pesantren yang lebih baik serta sesuai standarisasi.

1.7 Metode Desain

Dalam perancangan interior Ma'had Bakkah Putra terdapat tahapan metode perancangan yang dijabarkan sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

Perancangan ini melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara diantaranya:

A. Studi Literatur

Data untuk penulisan laporan ini diperoleh melalui studi literatur yang mencakup skripsi, tugas akhir, tesis, dan jurnal yang tersedia di internet. Selain itu, beberapa literatur juga diambil dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan e-book yang dapat diakses melalui internet. Data yang diperoleh dari literatur tersebut digunakan sebagai acuan teori dan standarisasi dalam perancangan yang dilakukan.

B. Survey lapangan

Dilakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Survei lapangan ini melibatkan analisis studi *existing* interior dan eksterior pesantren, serta pengambilan dokumentasi berupa gambar dan video. Tujuan dari survei lapangan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi lingkungan di Ma'had Bakkah Putra. Data yang dikumpulkan melalui survei lapangan ini akan digunakan sebagai referensi dan acuan dalam perancangan. Selain itu, dokumentasi seperti gambar dan video juga berfungsi sebagai pengabdian dan pemastian data yang digunakan dalam proses perancangan.

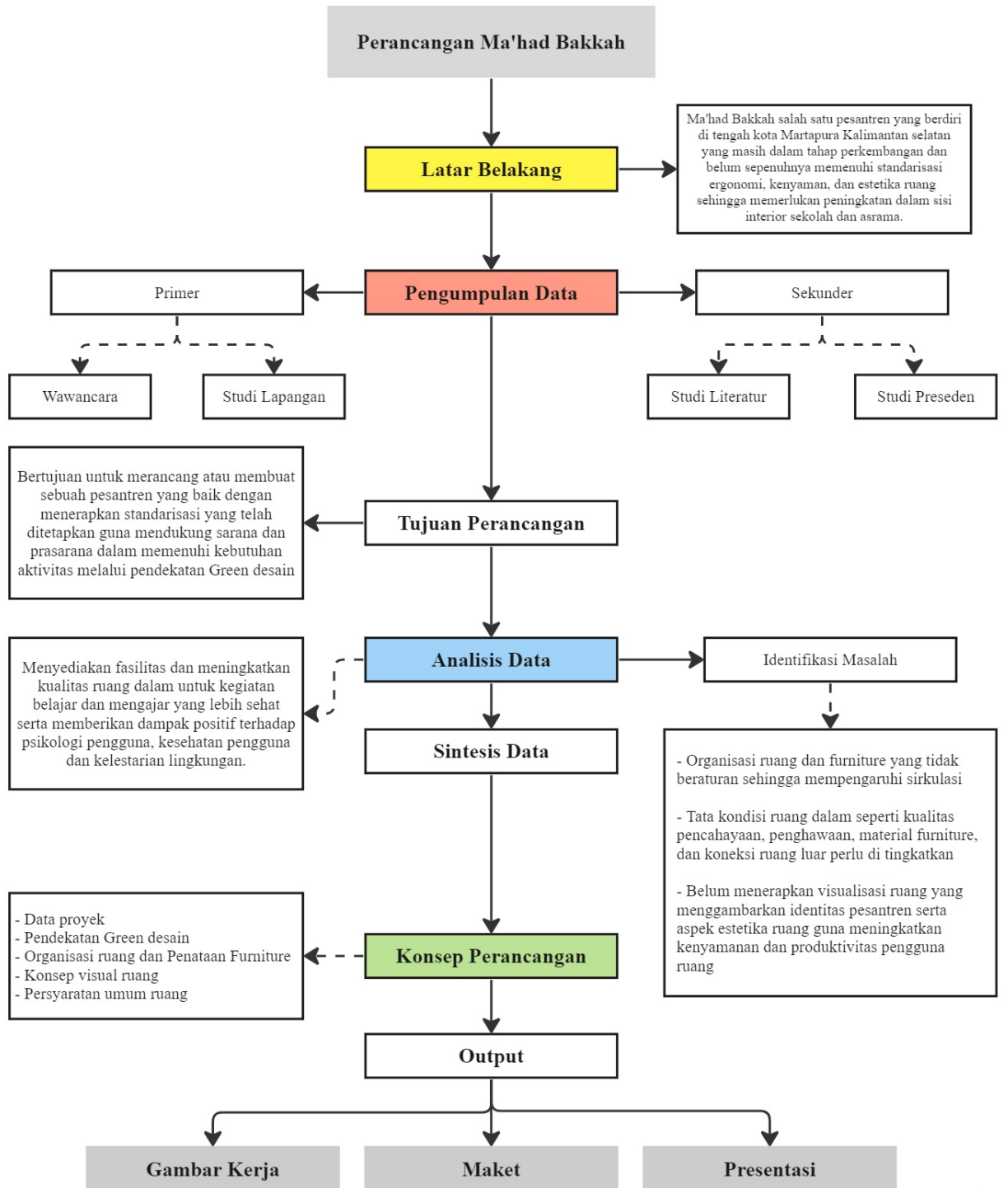
C. Wawancara

Melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara ini yang melibatkan guru sekaligus arsitek dari Ma'had Bakkah Putra yaitu Na'im Royyani Aji, santri alumni Ma'had bakkah, orang yang ahli dalam keilmuan interior maupun pesantren seperti dosen, dan mahasiswa desain interior.

D. Studi banding

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sebuah pesantren maka dilakukanlah studi banding pada pesantren lain yaitu Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung, Pesantren Nurul Fikri, dan Tahfizh Daarul Quran. Data ini juga dapat digunakan untuk membuat standarisasi baru dari pesantren yang dijadikan objek studi banding.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
(Sumber : analisis pribadi)

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

mencakup penjelasan tentang latar belakang perancangan interior Ma'had Bakkah Putra di Martapura, identifikasi dan rumusan masalah yang dihadapi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan yang digunakan, kerangka berfikir yang menjadi dasar penelitian, serta sistematika penulisan yang akan diikuti.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Bagian ini berisi uraian tentang kajian literatur yang meliputi klasifikasi lembaga pendidikan secara umum, jenis-jenis pesantren, serta penelitian sebelumnya mengenai pendekatan dalam perancangan interior. Selain itu, juga mencakup analisis studi kasus bangunan sejenis yang relevan dan analisis data dari proyek serupa.

BAB III: PROGRAMMING PERANCANGAN

Bagian ini akan menguraikan hasil analisis dari perancangan yang telah dilakukan serta melakukan kajian dan menghubungkan literatur yang digunakan dengan konsep yang ingin dicapai. Dalam uraian ini, akan dijelaskan bagaimana analisis perancangan dilakukan, termasuk hasil dari analisis tersebut.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bagian ini berisi penjelasan tentang tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, tata letak (layout), bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan akustik yang akan diterapkan dalam perancangan interior Pesantren. Uraian ini mencakup penggunaan elemen-elemen tersebut dan bagaimana penerapannya pada lingkungan Pesantren.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.